

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya pesantren apel, sholat dhuha dan aurotan (wiridan), peneliti menemukan data-data di lapangan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti melaksanakan penelitian di Lembaga terkait. Data yang di dapat dan di paparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai hasil penelitian yang mengacu pada focus penelitian. Berikut pemaparan hasil data penelitian :

Pada hari senin tanggal 23 November 2020, peneliti datang ke lembaga MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung untuk meminta izin kepada pihak Lembaga bahwa akan mengadakan penelitian di Lembaga tersebut dengan membawa surat izin penelitian. Setelah sampai peneliti langsung menuju kantor kepala madrasah untuk menemui Bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah, kemudian menyampaikan maksud dan tujuan disertai menyerahkan surat izin penelian.

Pada hari yang sama tanggal 23 November 2020, peneliti telah mendapatkan izin dari kepala mdrasah untuk melakukan penelitian. Bahkan

beliau membebaskan waktu penelitian dan siapa yang ingin diwawancarai dan kalau sudah selesai disuruh lapor untuk meminta surat balasan penelitian tersebut.

Kemarin sampean melakukan penelian sudah saya izinin dan sekarang dengan sura ini sampean sudah saya izinin secara resmi baik lisan maupun surat. Sampean bisa melakuka penelitian mulai hari ini sudah resmi saya izinin pokoknya jangan diwaktu uas, nanti kalau sudah selesai silahkan lapor untuk meminta surat balasan, saya selaku kepala madrasah dan semua warga sekolah yang ada disini Inshaallah siap membantu sampean, nanti apa yang sampean butuhkan tinggal bilang saja insyaallah kami siap membantu.⁷²

Bapak Nur Rodli juga memberikan sedikit informasi tentang pembiasaan kegiatan yang ada di madrasah yang berkaitan tentang pembiasaan pesantren beginilah pemaparan dari beliau:

Judulnya sampean kan berkaitan dengan program pesantren yang identik dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai pembiasaan di madrasah saya ini. Misalnya sholat dhuha berjamaah, wiridan dan sebelum sholat dhuha ada pembiasaan apel doa pagi, kalau setiap hari jumat wiridan diganti wiridan tahlil dan setiap sebulan sekali disini ada juga istighosah dan masih banyak kebiasaan yang baik lainnya.⁷³

Peneliti memulai mengumpulkan informasi dengan wawancara dengan kepala madrasah dan setiap guru wali kelas serta melakukan observasi pada saat berlangsungnya pembiasaan pesantren dan tidak lupa mengumpulkan beberapa dokumen yang diperlukan yang menunjang fokus penelitian sesuai judul skripsi peneliti, yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Pesantren”. Berikut pemaparan dari hasil penelitian:

⁷² Wawancara dengan bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah, pada tanggal 23 November 2020 pukul 08.00 dikantor sekolah

⁷³ Ibid

1. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Apel Doa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan data di lapangan yang didapat dari beberapa sumber yang dikumpulkan, dapat peneliti paparkan secara menyeluruh, yakni yang bersangkutan tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya pesantren apel doa di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung.

Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa. Sebagai mana penuturan dari Bapak Nur Rodli sebagai kepala madrasah saat peneliti mewawancarai terkait Pendidikan karakter, beliau sedikit menjelaskan:

Kalau menurut saya terkait pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini karena dapat kita lihat sekarang sudah ditanamkan pendidikan karakter saja masih banyak karakter siswa yang buruk apalagi tidak ada, kalau menurut saya peran pendidikan karakter sangat berpengaruh besar mas di tanamkan sejak dini. Seperti halnya sekolah ini menerapkan kegiatan apel doa merupakan salah satu bentuk sekolah dalam membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan meningkat kedisiplinan di setiap harinya.⁷⁴

Data tersebut diperkuat dalam hasil wawancara dengan Bapak Arik selaku wali kelas 6 yang pada sesi wawancara beliau memaparkan sebagai berikut:

Pendidikan karakter yang menggambarkan pesantren itu sangat penting diterapkan di karenakan pendidikan karakter adalah pondasi awal tingkah laku peserta didik yang sholih dan sholihah, kalau

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Rodli selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 28 November 2020 pukul 08.30 di kantor sekolah

peserta didik sudah mempunyai pondasi itu insyaallah kedepannya juga ikut bagus dan baik.⁷⁵

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pendidika karakter melalui pembiasaan pesantren adalah Pendidikan karakter yang dilakukan untuk membekali siswa kedepannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter pesantren mempunyai pengaruh besar bagi pembentukan tingkah laku atau sebagi dasar yang baik bagi siswa. Jadi Pendidikan karakter pesantren sangat baik dilakukan pada peserta didik.

Budaya pesantren apel doa pagi adalah salah satu budaya yang mempunyai tujuan membentuk karakter islami peserta didik di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung sebagaimana visi dan misi dari madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari kepala madrasah yaitu Bapak Nur Rodli, beliau memaparkan sebagai berikut:

Seluruh budaya disini mempunyai tujuan yang pertama guna mencapai visi dan misi Lembaga kita yaitu terwujudnya generasi bangsa yang tangguh, berbudi luhur, terampil, bertanggung jawab, berdasarkan iman, islam dan ihsan. Maknanya agar peserta didik bisa tangguh dalam menghadapi tantangan zaman yang mempunyai karakter yang baik dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu MI Roudlotul Ulum berupaya menerapkan sedikit sedikit budaya pesantren salah satunya apel doa bersama. Apel doa juga sejalan untuk tercapainya visi misi Lembaga contonya ketika pada waktu apel doa disitu ada giliran memimpin jalanya berdoa agar menumbuhkan rasa tanggung jawab. Dengan adanya apel doa supaya peserta didik menjadi terbiasa dan menjadi bekal kedepannya guna menjawab tantangan zaman.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Arik Wali Kelas VI, pada tanggal 28 November 2020 pukul 10.00 di ruang kelas VI

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Rodli selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 28 November 2020 pukul 08.30 di kantor sekolah



Gambar
Visi – Misi Madrasah.⁷⁷

Data tersebut juga senada dengan pemaparan ibu Fayin saat peneliti mewawancarai mengenai tujuan dari apel doa, sebagai berikut:

Tujuannya supaya anak disiplin secara penuh dan anak bisa senang dengan doa, bisa menghafal doa bukan pada waktu apel saja tapi juga pada kehidupannya.⁷⁸

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan bapak Arik, sebagai berikut:

Tujuan pertama yaitu melatih peserta didik untuk menghafal doa-doa minimal doa pada waktu ingin memulai sesuatu dan menjadikan anak senang terhadap doa keseharian. Yang kedua membiasakan anak kedisiplinan terhadap semua hal termasuk disiplin terhadap agama. Yang ketiga menumbuhkan rasa tanggung jawab.⁷⁹

⁷⁷ Dokumentasi tanggal 01 januari 2021

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Fayin Wali Kelas II, pada tanggal 01 januari 2021 pukul 11.00 di ruang kelas II

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Arik Wali Kelas VI, pada tanggal 28 November 2020 pukul 10.00 di ruang kelas VI

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa tujuan diadakannya budaya apel doa adalah guna untuk tercapainya visi dan misi Lembaga yaitu terciptanya generasi bangsa yang tangguh, berbudi luhur, terampil, bertanggung jawab, berdasarkan iman, islam dan ihsan. Agar peserta didik tangguh dalam menghadapi tantangan zaman baik sekarang maupun kedepannya dengan tetap berpegangan dengan agama. Selain itu supaya anak bisa senang dengan disiplin dalam melakukan keagamaan dan senang terhadap doa-doa. Karena doa dalam kedisiplinan itu sangat dianjurkan agar tercapainya keinginan.

Peneliti juga menanya perihal mengenai latar belakang diterapkannya budaya pesantren terutama apel doa, sholat dhuha dan wiridan istighosah maupun tahlil kepada bapak Nur Rodli, jawaban beliau:

Latar belakang diterapkannya ya dari kultur lembaga kita mas kan Madrasah Ibtidaiyah, maka dari itulah semua program yang berkaitan dengan keagamaan kita maksimalkan. Potensi-potensi budaya yang mengarah membangun karakter peserta didik yang baik sesuai agama kita.⁸⁰

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa latar belakang diadakannya budaya pesantren terutama apel doa, sholat dhuha dan membaca wirid disebabkan basic dari lembaga adalah Madrasah Ibtidaiyah, oleh sebab itu kegiatan keagamaan di maksimalkan serta membangun karakter peserta didik yang baik sesuai dengan agama.

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah, pada tanggal 23 November 2020 pukul 08.00 dikantor sekolah

Peneliti menanyakan perihal waktu pelaksanaan budaya apel doa di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung kepada Bapak Nur Rodli, penjelasan beliau:

Apel disini itu dilaksanakan setiap hari jam 06.45 mas, dan kesemua elemen sekolah harus mengikuti. Guru, staf dan yang lain harus datang sebelum waktu tersebut untuk mengatur barisan begitu mas.⁸¹

Hal tersebut sependapat dengan yang dipaparkan oleh Ibu Siti zulikah selaku wali kelas 3, begini jawaban beliau:

Pada waktu apel pagi kan jam 06.45, jadi kita sebagai guru menjadi pendukung peran utama untuk berangkat jam 06.30 agar bisa menata barisan dan berdoa secara khidmat.⁸²

Penjelasan tersebut juga didukung dengan pemaparan Ibu Luluk sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan apel doa pagi disini guru harus berangkat pagi sekali mas, agar bisa mendahului siswa itu mas, itu saja sering didahului siswa mas, tapi kalau masih belum jam 06.45 masih aman mas.⁸³

Dari paparan hasil wawancara diatas tersebut hasilnya sesuai dengan hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari selasa, peneliti melihat langsung budaya pesantren yang dilakukan sebagai berikut:

Pada hari selasa 10-03-2020 pukul 06.40 peneliti melakukan observasi disekolah yang saat itu guru-guru sedang mempersiapkan siswa baris yang akan melaksanakan apel doa. Dari awal pelaksanaan apel doa ini dipimpin oleh perwakilan siswa kelas atas pertama menyiapkan barisan kemudian memimpin untuk membaca doa, setelah semua

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Nur Rodli selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 28 November 2020 pukul 08.30 di kantor sekolah

⁸² Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah selaku Wali Kelas III, pada tanggal 01 januari 2021 pukul 08.30 di ruang kelas III

⁸³ Wawancara dengan Ibu Luluk selaku Wali Kelas I, pada tanggal 01 januari 2021 pukul 09.00 di ruang kelas I

selesai peserta didik langsung dibubarkan untuk mushofahah dengan guru-guru, yang perempuan dengan guru perempuan begitupun sebaliknya bagi siswa laki dengan guru laki-laki, bagi yang sudah mushofahah langsung mengambil peralatan sholat dan menuju ke mushola dan mengambil wudhu.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan, bahwa guru-guru sangat berperan sebagai suri tauladan, pembimbing dan membentuk karakter siswa seperti yang dipaparkan oleh Ibu Fayin, sebagai berikut:

Dalam menerapkan nilai karakter kepada peserta didik salah satunya kita bentuk akhlaknya kemudian kita berikan contoh atau tauladan melalui budaya apel doa. Misalnya kita memberikan tauladan atau contoh untuk berangkat lebih dulu atau berangkat tepat waktu nah dengan itu insyaallah karakter siswa akan timbul dengan sendirinya, misalnya juga kita memberikan pengetahuan tentang pentingnya membaca doa dan menghafal doa, kemudian siswa dengan sendirinya akan sadar untuk membaca doa dan menghafal doa-doa dan peserta didik akan mengamalkan dalam kesehariannya.⁸⁵

Pemaparan tersebut juga senada dengan Ibu Siti Zulaikah yaitu sebagai berikut:

Dalam menerapkan nilai karakter saya sebagai guru juga harus mengarahkan atau menasihati siswa untuk selalu berakhlak dengan baik misalnya tentang pentingnya membaca dan menghafal doa-doa, agar terbiasa dalam lahiriyah maupun bathiniyah dan terbiasa mendoakan orang tua maupun gurunya.⁸⁶

Peran guru dari hasil wawancara diatas tersebut dalam membentuk karakter yaitu dengan menerapkan akhlak yang bagus terlebih dahulu misalnya melalui pemahaman tentang pentingnya disiplin dalam semua hal

⁸⁴ Observasi pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 06.30 – 09.00 WIB di madrasah

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Fayin Wali Kelas II, pada tanggal 01 Januari 2021 pukul 11.00 di ruang kelas II

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah selaku Wali Kelas III, pada tanggal 01 Januari 2021 pukul 08.30 di ruang kelas

contonya dalam hal pentingnya membaca dan menghafal doa-doa. Termasuk menyakini apabila berdoa dengan disiplin atau dengan terus menerus akan dikabulkan oleh Allah, kemudian siswa akan memiliki kesadaran atau dengan sendirinya bisa merasakan dalam dirinya betapa penting untuk melakukan atau membaca doa dengan disiplin, selanjutnya peserta didik akan terbiasa membaca doa dengan disiplin setiap hari dan bisa mendoakan guru maupun orangtuanya dengan disiplin dilakukan setiap harinya.

Dari hasil wawancara di atas tersebut senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa 10-03-2020, peneliti melihat langsung guru-guru memberikan tauladan kedisiplinan bagi yang tidak sedang melakukan piket mengatur barisan peserta didik. Dan guru-guru juga memberikan contoh untuk datang tepat waktu setiap harinya.⁸⁷

Pelaksanaan budaya apel doa sudah dilaksanakan rutin dan menjadi rutinitas di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Nur Rodli sebagai berikut:

Apel doa ini sudah dilakukan sangat lama mas dan menjadi rutinitas di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung.⁸⁸

Pemaparan tersebut diperkuat oleh penjelasan Ibu Siti Zulakah, sebagai berikut:

Saya alumni sini mas dan sampai sekarang saya sudah mengajar lama disini, apel doa sudah ada dan tetap ada berate kan sudah lama jadi

⁸⁷ Observasi pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 06.30 – 09.00 WIB di madrasah

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah, pada tanggal 23 November 2020 pukul 08.00 dikantor sekolah

saya tidak merasakan kesulitan waktu ikut mengajar untuk menyesuaikan rutinitas disini.⁸⁹

Penanggung jawab dari budaya apel doa pagi adalah langsung dari kepala sekolah Bapak Nur Rodli sebagaimana saat peneliti mewawancarai mengenai siapa yang menjadi penanggung jawab dalam rutinitas apel doa ini, beliau menjawab:

Yang menjadi tanggung jawab dalam kegiatan apel doa ini adalah saya sendiri mas, contohnya ketika ada siswa terlambat itu langsung disuruh menghadap saya langsung. Bukan hanya siswa saja tapi juga guru yang terus-terusan dalam keterlambatannya saya akan menegurnya.⁹⁰

Terkait dengan penjelasan tersebut, peneliti begitu tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi, kemudian peneliti menanyakan tentang kesulitannya dalam melaksanakan budaya apel doa tersebut, kemudian Ibu Binti menjawab:

kesulitannya yang pertama ada sebagian dari peserta didik yang datang terlambat jadinya akan mengganggu jalannya berdoa tersebut. Untuk yang kedua itu kesulitannya kalau saya ya itu mas kan kadang ada kerepotan dirumah jadinya tidak bisa berangkat tepat waktu jadinya biasanya saya izin dulu kepada Bapak Nur Rodli.⁹¹

Pemaparan tersebut sama dengan pemaparan Bapak Arik selaku wali kelas di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut:

Untuk kesulitannya biasanya masih ada segelintir anak yang datang terlambat pada waktu tengah-tengah acara berdoa jadinya mengganggu konsentrasi bagi yang lain dan bagi saya kesulitan adalah

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah selaku Wali Kelas III, pada tanggal 01 januari 2021 pukul 08.30 di ruang kelas III

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Rodli selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 28 November 2020 pukul 08.30 di kantor sekolah

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Binti selaku Wali Kelas II, pada tanggal 01 januari 2021 pukul 08.00 di ruang kelas II

penyesuaian saya karena saya bukan lulusan pesantren terus disini mengadopsi budaya pesantren jadi harus ada penyesuaian dulu pada waktu awal dulu kalau sekarang sudah biasa.⁹²

Dari hasil wawancara diatas tersebut dapat diketahui kesulitan dari pelaksanaan rutinitas apel doa adalah masih ada sebagian siswa ada yang datang terlambat pada waktu pembacaan doa dan menyebabkan kekhusukan bagi siswa yang sedang melakukan berdoa. Selain itu juga ada guru yang datang terlambat karena kesibukan dirumah dan ada juga perlu penyuasaan dengan budaya yang ada di sekolah.

Siswa yang datang terlambat akan di tempatkan atau dibariskan sendiri dibelakang dan setelah pelaksanaan apel doa bersama maka siswa tersebut diberikan sanksi secara bertahap dan sifatnya mendidik yang akan menimbulkan positif bagi siswa, seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Laili, sebagai berikut:

Untuk yang datang terlambat ditanya dulu dan sanksinya itu tidak sama antara satu dengan satunya karena sanksinya bersifat bertingkat dan mendidik bagi siswa.⁹³

Hal ini juga senada dengan pemaparan Ibu Luluk, berikut pemaparan beliau:

Yang datang terlambat di bariskan sendiri kemudian ditanya dulu kemudian diberi sanksi yang mendidik oleh kepala sekolah.⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Bapak Arik Wali Kelas VI, pada tanggal 28 November 2020 pukul 10.00 di ruang kelas VI

⁹³ Wawancara dengan Ibu Laili selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 28 November 2020 pukul 09.00 di ruang Guru

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Luluk selaku Wali Kelas I, pada tanggal 01 Januari 2021 pukul 09.00 di ruang kelas I

Berdasarkan wawancara diatas sepadan dengan hasil observasi peneliti pada hari selasa 2020, bahwa peneliti melihat sendiri ada sebagian siswa dibariskan sendiri dan diberi tugas untuk berdoa sendiri dan disuruh membaca surah yasin.⁹⁵

2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sholat Dhuha di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan data di lapangan dan data dari beberapa sumber di lapangan yang terkumpul, dapat peneliti paparkan secara detail mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya sholat dhuha di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung.

Peneliti mencoba untuk mengemukakan data hasil wawancara kepada beberapa narasumber tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sholat dhuha. Melalui wawancara dengan kepala madrasah Bapak Nur Rodli, peneliti bertanya tentang apa yang menjadikan latar belakang diadakannya budaya sholat dhuha di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung, pemaparan beliau:

Yang menjadikan latar belakang ya dari basic sekolah mas, kan disini basicnya kan madrasah, jadi ya kita adakan budaya sholat dhuha sekarang saja kan sekolah umum sudah menerapkan budaya sholat dhuha ini mas, disamping itu kalau dilihat dari segi fadhilah sholat dhuha kan sangat bagus sekali, misalnya seperti sholat dhuha secara continou fadhilahnya salah satunya bisa memperlancar rizki. Jadi siswa-siswi sholat dhuha setiap hari disini agar orang tua bisa

⁹⁵ Observasi pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 06.30 – 09.00 WIB di madrasah

mengikuti sholat dhuha dan rizkinya dilancar untuk mencari biaya untuk sekolah anak-anaknya.⁹⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut budaya sholat dhuha diterapkan karena basic dari sekolah adalah madrasah ibtidaiyah, disamping itu kalau dilihat dari segi fadhilahnya sangat banyak sekali salah satunya memperlancar rizki. Siswa-siswi berdoa untuk kelancaran rizki orangtua.

Senada dengan pendapat bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah, ibu Laili beliau juga menjelaskan mengenai tentang latar belakang implementasi budaya sholat dhuha di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung, pernyataan beliau:

Latar belakang dari rutinitas sholat dhuha di sekolah sini salah satunya ya dari visi misi madrasah mas terwujudnya generasi bangsa yang Tangguh, berbudi luhur, terampil, bertanggung jawab, berdasarkan iman, islam dan ihsan. Disamping itu juga kami juga sedikit mengetahui dari fadhilah orang yang mau melakukan sholat dhuha yaitu di perlancar rizkinya.⁹⁷

Peneliti yang didapat dari hasil wawancara dengan ibu Laili bisa dapat diketahui bahwasanya latar belakang diadakannya rutinitas sholat dhuha hampir sama dengan pernyataan dari bapak Nur Rodli bahwa manfaat dari melaksanakan sholat dhuha adalah memperlancar rizki, selain itu juga bentuk menunjang visi misi madrasah.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Rodli selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 28 November 2020 pukul 08.30 di kantor sekolah

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Laili selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 28 November 2020 pukul 09.00 di ruang Guru

Budaya pesantren sholat dhuha sudah lama dan sudah menjadi budaya MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung. Seperti halnya pemaparan dari Bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah, berikut pemaparan beliau:

Budaya sholat dhuha disini sudah lama mas, dan sudah menjadi rutinitas pagi disini mas.⁹⁸

Penjelasan diatas tersebut membuat peneliti menjadi lebih tertarik lagi untuk menggali lebih dalam lagi, kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan sholat dhuha di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung, bapak Nur Rodli menjelaskan sebagai berikut:

Budaya sholat dhuha dilaksanakan setiap hari mulai dari kelas rendah yaitu 1,2,3 sampai kelas atas yaitu 4,5,6 setiap pagi setelah melakukan apel doa pagi siswa siswi bergegas mengambil perlengkapan sholat dan langsung menuju mushola bagi yang sudah mempunyai wudhu dan bagi yang belum mengambil wudhu dengan diawasi guru piket kan biasanya namanya anak anak main air gitu mas jadi perlu pengawasan. Dari yang menjadi imam adalah guru piket putra mas dan guru yang berhalangan berbaris dibelakang mengawasi jalanya sholat dhuha dari belakang mas.⁹⁹

Pendapat yang senada juga dijelaskan oleh bapak Arik ketika peneliti melakukan wawancara pada 30 januari 2021 yang berkaitan pelaksanaan budaya sholat dhuha di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut:

Sholat duha kan dari kelas rendah sampai kelas atas. Setelah selesai melaksanakan apel doa pagi peserta didik yang cewek bergegas mengambil mukena dan langsung pergi ke mushola dan bagi guru yang piket mengecek kelas-kelas setelah semua pergi kemushola

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah, pada tanggal 23 November 2020 pukul 08.00 dikantor sekolah

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Nur Rodli selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 28 November 2020 pukul 08.30 di kantor sekolah

semua guru piket putra langsung menjadi imam dan untuk yang guru putri yang halangan mengawasi dari belakang mas.¹⁰⁰

Dari pemaparan tersebut peneliti mengetahui bahwa yang mengikuti sholat dhuha bukan hanya dari peserta didik tertentu tapi dari semua elemen madrasah dari peserta didik dan guru baik laki-laki maupun perempuan kecuali guru yang halangan. Dalam pelaksanaan sholat dhuha adalah dari guru putra yang di jadwal bergiliran.

Dari pemaparan hasil dari wawancara diatas tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada selasa 2020, peneliti langsung melihat rutinitas sholat dhuha sebagai berikut:

Pada waktu setelah pelaksanaan apel doa pagi anak anak bergegas berangkat ke mushola dengan membawa mukena bagi yang perempuan. Siswa yang masih mempunyai wudhu langsung ke mushola, sedangkan yang sudah batal ke tempat wudhu samping mushola. Saat di mushola guru perempuan mengkondisikan untuk segera memakai mukena bagi yang belum dan bagi guru putra mengkondisikan untuk menata shaf anak-anak putra dan bagi guru putra yang sedang piket menjadi imam langsung mengambil tempat imam dan mengawasi anak yang belum lurus shafnya sambil menunggu yang masih wudhu. Ketika waktu observasi itu ada guru putri yang tidak sholat ternyata sedang berhalangan dan beliau mengawasi dari belakang.¹⁰¹

Dari hasil observasi tersebut, setiap pagi setelah melakukan apel doa pagi mereka langsung bergegas menyiapkan untuk menuju mushola melakukan sholat dhuha. Dalam pelaksanaan sholat dhuha di ikuti semua elemen dari madrasah. Pelaksanaan sholat dhuha terlihat begitu khusyuk.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Arik Wali Kelas VI, pada tanggal 28 November 2020 pukul 10.00 di ruang kelas VI

¹⁰¹ Observasi pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 06.30 – 09.00 WIB di madrasah

Berkaitan dengan berjalannya suatu kegiatan, yang pasti ada yang menjadi tanggung jawab, guna terlaksananya kegiatan dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti menanyakan kepada ibu Binti saat wawancara dengan beliau, siapa yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan rutinitas sholat dhuha, jawaban beliau:

Penanggung jawab penuh dari sholat dhuha adalah bapak kepala madrasah, sedangkan untuk penanggung jawab harian ya guru piket hari itu mas.¹⁰²

Dalam pelaksanaan sholat dhuha sesuai penjelasan penanggung jawab dari sholat dhuha dari kepala madrasah langsung dan yang menjadi penanggung jawab sholat dhuha harian adalah dari guru piket pada hari tersebut. Maka dari itu guru piket mendampingi sekaligus mengawasi dan menjadi penanggung jawab berjalannya sholat dhuha.

Hal tersebut serupa pada saat peneliti melihat secara langsung setelah pelaksanaan apel doa pagi guru mengecek kelas, toilet dan tempat biasa dijadikan tempat bersembunyi anak-anak agar segera ke mushola. Selain itu dalam pelaksanaannya guru mengawasi peserta didik dengan cara berbaris dibarisan sholat agar tidak ada yang mengganggu jalannya kekhusukan sholat.¹⁰³

Berbicara dengan yang namanya kegiatan pembiasaan pasti tidak terlepas yang namanya kendala dalam menjalankannya. Berdasarkan masalah

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Binti selaku Wali Kelas II, pada tanggal 01 Januari 2021 pukul 08.00 di ruang kelas II

¹⁰³ Observasi pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 06.30 – 09.00 WIB di madrasah

tersebut peneliti dalam wawancaranya menanyakan terkait dengan kendala dalam pelaksanaan rutinitas sholat dhuha di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung. Mengenai hal tersebut Ibu Siti Zulaikah memberikan pemaparan:

Ya begitulah mas namanya juga anak-anak masih tingkatan dasar dan itu adalah cobaan untuk kita-kita yang mengajar di tingkat MI yang masih membutuhkan kesabarab yang ekstra sampean nanti juga gitu ya mas yang sabar dalam menasihati anak-anak yang seusia mereka. Jadi kendalanya kalau melakukan pembiasaan seperti itu kita tidak boleh bosan dalam memantau, mengontrol secara terus menerus dan juga kita tidak boleh bosan dalam mengajari, ya namanya masih penanaman harus banyak-banyak sabar.¹⁰⁴

Selain kendala tersebut ada juga kendala lain yang disampaikan oleh Ibu Binti yang pada saat itu penulis menyai tentang kendala dalam pelaksanaan sholat dhuha di MI Roudlotul Ulum beliau memaparkan:

Untuk kendala ya mas ya kalau disini waktu mau pelaksanaan sholat dhuha yang pertama memang benar kita cek di kelas sudah kosong tapi biasanya yang masih belum wudhu ditempak wudhu bermain air dengan yang lain. Untuk yang kedua anak yang sudah masuk mushola tidak segera berbaris dan yang putri tidak segera memakai mukena ya walaupun itu yang melakukan tidak semua ya tetap menjadi kendala saat ini mas yang membutuhkan guru untuk sabar dengan ekstra dan tidak bosan-bosan dalam menasihati lagi dan lagi.¹⁰⁵

Pemaparan diatas sudah dapat diketahui bahwa kendala dalam pelaksanaan sholat dhuha adalah anak-anak yang masih ditingkat dasar yang besar keinginan untuk main jadi semua tempat bisa dijadikan main seperti

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah selaku Wali Kelas III, pada tanggal 01 januari 2021 pukul 08.30 di ruang kelas III

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Binti selaku Wali Kelas II, pada tanggal 01 januari 2021 pukul 08.00 di ruang kelas II

tempat wudhu dan mushola maka dari itu solusinya guru tidak boleh bosan-bosan dalam mengontrol, mengajari dan meberikan nasihat.

Hukuman atau punishment ada dikarenakan adanya suatu pelanggaran yang menjadikan pelanggar dapat jera dalam melakukannya. Berbicara tentang hukuman peneliti menanyai ibu Laili terkait bagaimana bentuk hukuman bagi peserta didik yang melanggar atau tidak mengikuti sholat dhuha, beliau menjelaskan:

Kalau ada yang tidak mengikuti pelaksanaan sholat dhuha ada hukumannya tersendiri mas. Misalnya tidak ikut sholat dia bersembunyi di toilet biasanya langsung kita hadapkan kepada bapak Rodli dan oleh beliau nantinya diberikan hukuman yang bertingkat tapi sifatnya mendidik mas ya walaupun hukuman agar bermanfaat untuk peserta didik. Misalnya menghafal atau membaca satu surat pendek bagi yang pertama kali dan dua untuk suarah untuk yang kedua.¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara dengan beliau ibu Laili dapat diketahui dalam pelaksanaan sholat dhuha apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti sholat dhuha maka ada hukuman tersendiri. Misalnya disuruh menghafal surah atau membaca surah pendek.

Berkaitan tentang manfaat dari apa penerapan sholat dhuha memang tidak lepas dengan banyaknya manfaatnya. Dengan ini maka penulis menanyai terkait manfaat dari pelaksanaan sholat dhuha kepada bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah beliau memaparkan:

Manfaat diadakannya sholat dhuha berjamaah disini yaitu salah satunya yang dulunya tidak mengetahui tentang sholat dhuha dan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Laili selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 28 November 2020 pukul 09.00 di ruang Guru

sekarang sudah mengetahui sholat dhuha ditambah lagi mengetahui bacaannya gimana mengetahui nianya gimana apalagi bisa menjalankannya. Ya kan kita mengetahui tentang latar belakang dari orang tua anak-anak yang berbeda. Jadi kita melakukan sholat dhuha disini guna menambah wawasan pesantren siapa tahu ya mas melihat anaknya terbiasa melakukan sholat dhuha orangtuanya yang belum melakukan bisa ikutan melakukan dirumah.¹⁰⁷

Dari pemapran diatas dapat diketahui manfaat diadakannya sholat dhuha berjamaah disekolah adalah anak-anak yang belum mengetahui tentang yang namanya sholat dhuha ketika setelah pelaksanaan peserta didik bukan hanya tahu tentang sholat tapi juga bisa menjalankan sholat dhuha. Disamping itu juga bisa menambah wawasan agama bagi peserta didik.

Pemaparan tersebut senada dengan penjelasan dari ibu Fayin saat beliau ditanyai oleh penulis terkait manfaat setelah diadakannya rutinitas sholat dhuha di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung, jawaban beliau:

Manfaat dari setelah diadakannya sholat dhuha munumbuhkan nilai keagamaan bagi peserta didik dan wawasannya pesantren menjadi bertambah mas. Bagi yang belum bisa melaksanakan sholat dhuha agar bisa melaksanakan mas dan untuk yang sudah bisa agar terbiasa melakukan sholat dhuha setiap hari.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui manfaat dari setelah penerapan sholat dhuha adalah menambah wawasan pesantren peserta didik. Peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa melaksanakan sholat dhuha dari yang bisa menjadi terbiasa melaksanakan sholat dhuha setiap hari.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Rodli selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 28 November 2020 pukul 08.30 di kantor sekolah

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Fayin Wali Kelas II, pada tanggal 01 januari 2021 pukul 11.00 di ruang kelas II

Agar bisa mengetahui lebih dalam lagi terkait nilai karakter yang tampak setelah diadakannya rutinitas sholat dhuha, peneliti mewawancarai terkait hal tersebut kepada ibu Fayin, penjelasan beliau:

Nilai karakter yang tampak setelah diadakannya sholat dhuha bagi peserta didik salah satunya karakter kedisiplinan mas peserta didik akan berbaris dengan disiplin dalam shafnya. Selain nilai tanggung jawab yaitu anak yang sudah besar langsung mengambil shaf di depan tanpa disuruh.¹⁰⁹

Peneliti juga melihat secara langsung seperti hal diatas pada waktu melakukan observasi sholat dhuha kelas atas langsung mengambil shaf di depan dan langsung berbaris dengan disiplin.¹¹⁰

Selain muncul nilai karakter disiplin dan tanggung jawab juga bisa menambahkan nilai karakter keseimbangan seperti hasil wawancara dengan bapak Nur Rodli sebagai berikut:

Begini mas dengan adanya sholat dhuha ini peserta didik menjadi seimbang melaksanakan sholat wajib dan sholat sunah. Bukan hanya mengerjakan yang wajib saja tapi juga mengerjakan yang sunah juga.¹¹¹

Dari pemaparan diatas karena adanya sholat dhuha secara rutin anak-anak bisa meninggkangkan nilai keseimbangan. Peserta didik tidak hanya mengerjakan yang wajib tapi juga yang sunah juga.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Fayin Wali Kelas II, pada tanggal 01 januari 2021 pukul 11.00 di ruang kelas II

¹¹⁰ Observasi pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 06.30 – 09.00 WIB di madrasah

¹¹¹ Wawancara dengan bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah, pada tanggal 23 November 2020 pukul 08.00 dikantor sekolah

Berdasarkan peneliti lihat dari hasil observasi pada Selasa 10-03-2020 mereka sangat khusyuk melakukan ibadah sholat dhuha dan wiridan bersama dengan begitu sungguh-sungguh. Maka dari itu bisa diketahui bahwa dari pelaksanaan sholat dhuha dapat menumbuhkan karakter yang baik dari ibadah tersebut.¹¹²

Peneliti juga mewawancarai mengenai harapan terhadap peserta didik dari pelaksanaan sholat dhuha di MI Rudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung. Mengenai harapan tersebut Bapak Nur Rodli memaparkan sebagai berikut:

Harapan saya kepada anak-anak itu ya supaya bisa sholat selain sholat yang wajib saja jadi seimbang gitu mas. Harapan saya selanjutnya supaya menjadi kebiasaan dalam hidupnya jadi bukan dari suruhan bisa melakukan tapi membuat waktu sendiri untuk melakukan sholat dhuha jadi kalau tidak melakukan itu menjadi seperti ada yang kurang gitu mas. Dan semoga anak-anak bisa mendoakan orang tua maupun gurunya gitu mas. Satu lagi semoga anak-anak mempunyai karakter yang baik, menjadi anak yang berprestasi baik akademik maupun non akademik, menjadi pribadi yang sholih dan sholihah dan yang paling penting selamat dunia maupun akhirat.¹¹³

Dari pemaparan bapak Nur Rodli dapat diketahui harapan dilaksanakannya sholat dhuha agar peserta didik bisa terbiasa melaksanakan setiap hari dengan tulus dan mempunyai karakter yang baik. Selain itu bisa berprestasi baik akademik maupun nonakademik. Serta bisa menjadi anak sholih dan sholihan yang bisa mendoakan orangtua dan gurunya dan selamat

¹¹² Observasi pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 06.30 – 09.00 WIB di madrasah

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Nur Rodli selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 28 November 2020 pukul 08.30 di kantor sekolah

dunia akhirat. Dari pemaparan tersebut terdapat nilai karakter yang baik salah satunya karakter keikhlasan, karena semua dilaksanakan karena Allah semata.

Pemaparan diatas senada dengan hasil wawancara dengan ibu Luluk Rifatul saat peneliti menanyai beliau tentang harapan pelaksanaan sholat dhuha terhadap peserta didik, beliau menjawab:

Kan kegiatan ini kegiatan bagus ya mas dan kegiatan ini sudah menjadi pembiasaan sejak dulu disini mas. Jadi tujuan dari akhirnya ya semoga dengan pelaksanaan ini menjadi pribadi yang lebih baik. Supaya bisa tertib dalam menjalankan sholat dhuha sampai nanti. Kan namanya ditanamkan sejak dini seperti halnya kertas kosong yang diisi dengan hal yang baik pastinya nantinya penuh dengan kebaikan gitu mas harapan saya.¹¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui harapan dari dilaksanakannya kebiasaan sholat dhuha semoga peserta didik mempunyai pribadi yang lebih baik dan supaya menjalankan ibadah secara tertib sampai nanti. Karena dalam masa dini anak-anak seperti halnya kertas putih yang masih kosong jadi kalau diisi baik akan sepenuhnya menjadi baik.

3. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Wiridan Tahlil atau Istighosah.

Berdasarkan data di lapangan dan data dari beberapa sumber di lapangan yang terkumpul, dapat peneliti paparkan secara detail mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya wiridan tahlil maupun istighosah di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Luluk selaku Wali Kelas I, pada tanggal 01 januari 2021 pukul 09.00 di ruang kelas I

Peneliti mencoba untuk memaparkan hasil penggalan data dari beberapa narasumber tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya wiridan tahlil atau istighosah. Melalui wawancara dengan bapak kepala sekolah yakni bapak Nur Rodli terkait pelaksanaan budaya wiridan tahlil istighosah di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung, berikut penjelasan dari beliau:

Pelaksanaanya itu dilaksanakan setelah sholat dhuha mas. Kan setelah apel doa pagi dilanjutkan sholat dhuha dan setelah sholat dhuha bersama dilanjut wiridan biasa seperti halnya wiridan ba'da sholat. Kemudian setiap jumat itu wiridannya diganti dengan wiridan tahlil dan yang menjadi imam yang mendapat giliran imam sholat dhuha pada hari itu. Dan untuk hari sabtu sebulan sekali kita melakukan istighosah mas dan yang menjadi imam langsung saya sendiri. Dalam kegiatan tersebut anak-anak sangat khusu' dalam mengikutinya.¹¹⁵

Pemaparan diatas tersebut sama dengan penjelasan bapak arik pada waktu peneliti menanyai tentang pelaksanaan wiridan tahlil istighosah beliau menjelaskan sebagai berikut:

Disini itu untuk wiridan setelah sholat dhuha ya seperti wiridan pada umumnya tapi kalau hari jumaat disini pakai wridan tahlil mas dan yang menjadi imam ya guru putra yang dapat giliran dan ada satu wiridan mas disini yaitu wiridan istighosah tapi sementara masih dilakukan sebulan sekali setiap sabtu mas.¹¹⁶

Dari hasil pemaparan tersebut bahwa dalam pelaksanaan budaya wiridan tahlil istighosah dilakukan setiap minggu sekali pada hari jumat setelah sholat dhuha bersama. Berkaitan dengan imam wiridan tahlil adalah guru putra yang mendapatkan giliran imam sholat dhuha. Kalau untuk sebulan

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah, pada tanggal 23 November 2020 pukul 08.00 dikantor sekolah

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Arik Wali Kelas VI, pada tanggal 28 November 2020 pukul 10.00 di ruang kelas VI

sekali setiap hari sabtu ditambah wiridan istighosah. Dalam mengikuti pelaksanaan budaya tersebut peserta didik begitu khusuk dalam mengikuti.

Budaya wiridan tahlil atau istighosah di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol sudah lama diadakannya sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah yakni bapak Nur Rodli waktu peneliti menanya dari sejak kapan budaya wiridan tahlil istighosah berjalan di MI Roudlotul Sumbergempol Tulungagung, sambil mengingat beliau menjawab:

Pelaksanaannya ya mas sudah lama mas budaya wiridan tahlil istighosah berjalan disini.¹¹⁷



Gambar
Pamflet 2016 bukti sudah adanya pembiasaan.¹¹⁸

Mengenai pelaksanaan wiridan tahlil istighosah peneliti, juga menemukan dokumen berupa pamphlet pendaftaran siswa baru tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan ini sudah berjalan sangat lama sebab pada tahun 2016 sudah diterapkan menjadi kebiasaan.

¹¹⁷ Wawancara dengan bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah, pada tanggal 23 November 2020 pukul 08.00 dikantor sekolah

¹¹⁸ Dokumentasi pamflet penerimaan siswa baru 2016

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Siti Zulaikah yang selaku alumni dan sudah menjadi guru pada saat wawancara tentang sejak kapan budaya wiridan tahlil istighosah berjalan, berikut jawaban beliau:

Wiridan tahlil disini sudah menjadi kebiasaan disini setiap jumat setelah sholat dan wiridan istighosah pertama diadakannya dulu setiap mau ujian nasional mas tapi sekarang diganti setiap bulan sekali dan sudah menjadi kebiasaan dan membudaya.¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai budaya wiridan tahlil istighosah. Oleh sebab itu peneliti mewawancarai bapak Nur Rodli mengenai tujuan dilaksanakannya budaya wiridan tahlil istighosah rutin setiap minggu sekali dan setiap bulan sekali, berikut penjelasan beliau:

Ya tujuan pertama tetap untuk membentuk karakter bagus peserta didik mas. Selanjutnya untuk kecerdasan peserta didik juga. Kegiatan ini penting sekali mas karena juga bisa meningkatkan ukhuwah islamiyah dan membersihkan hati. Dengan budaya ini bisa berdoa bersama untuk kecerdasan berarti dengan budaya ini kita bisa meningkatkan kepedulian terhadap sesama, jadi dalam budaya ini mengandung hablumminallah dan juga hablumminannass.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui budaya wiridan tahlil dan istighosah dilaksanakan tujuannya adalah membentuk karakter pesrta didik, untuk meninggkat kecerdasan pesrta didik. Disamping dari tujuan budaya wiridan tahlil istighosah juga untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah dan untuk berdoa bersama memberihkan hati serta kepedulian kepada sesame. Dalam budaya ini hablumminallah dan hablumminannas juga diterapkan.

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Nur Rodli selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 28 November 2020 pukul 08.30 di kantor sekolah

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi pada hari jumat 13 Maret 2020. Peneliti melihat pada waktu berlangsungnya wiridan peserta begitu khusuk dalam melaksanakannya. Selain itu dalam akhir pelaksanaan peserta didik berjabat tangan sambil sholawat untuk menunjukkan menambah ukhuwah islamiyah.¹²⁰

Peneliti dalam wawancara dengan bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah peneliti bertanya terkait keikutsertaan guru-guru dalam budaya wiridan tahlil istighosah, berikut penjelasn beliau:

Dalam pelaksanaan ini yang bertanggung jawab guru piket tapi di bantu dengan yang lain jadi pada waktu pelaksanaan itu semua guru menyebar mas dan yang halangan tetap mengawasi dari belakang dan biasanya kalau menemukan yang tidur kita suruh wudhu mas biar tidak ngantuk maksudnya. Dan dalam kegiatan ini juga tetap semua guru walaupun mengawasi tetap ikut dalam wiridan mas, ya gimana ya mas supaya yang dapat positifnya buka hanya peserta didik tapi juga kita dari guru supaya mendapat keterangan berfikir dan hati.¹²¹

Dari pemaparan tersebut dapat kita ketahui dalam pelaksanaan budaya wiridan tahlil istighozah bahwa dari semua guru mengikuti pelaksanaan wiridan disamping guru juga harus mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan. Saat ada peserta didik yang tidur guru menyuruh untuk mengambil wudhu dan diawasi oleh guru yang lagi halangan.

¹²⁰ Observasi pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 06.30 – 09.00 WIB di madrasah

¹²¹ Wawancara dengan bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah, pada tanggal 23 November 2020 pukul 08.00 dikantor sekolah

Pelaksanaan budaya wiridan tahlil ini yang terpenting karakter peserta didik didalamnya. Peneliti mewawancarai ibu Laili mengenai manfaat diadakannya budaya wiridan tahlil istighosah, penjelasan beliau:

Dalam budaya ini kan untuk membentuk karakter dari anak mas ya intinya dengan ini bisa menumbuhkan manfaat bahwa manusia agar selalu bersandar serta ikhlas maupun bersyukur tetap kepada allah. Pada dasarnya sifat manusia kan tidak akan selalu puas mas. Dan dengan ini anak akan mencari kepuasan hanya kepada Allah.¹²²

Pemaparan diatas juga diperjelas oleh ibu fayin sebagai berikut:

Dalam budaya wiridan tahlil istighosah ini anak-anak dalam menjalankannya harus ikhlas. Ya kan ini kan berdoa dengan harapan agar memperoleh ilmu yang bermanfaat dan bisa mendekati kepada Allah. Disamping itu kita harus mengajarkan kepada siswa agar tetap bersyukur karena masih diberikan kesehatan dalam menjalankan budaya yang bagus.¹²³

Berdasarkan pemaparan diatas dengan melaksanakan budaya wiridan tahlil istighisah manfaat dari melaksankannya membentuk karakter peserta didik agar selalu ikhlas dan selalu bersandar hanya kepada Allah dan selalu senantiasa untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan.

Lebih dalam lagi peneliti mewawancarai bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah mengenai hambatan dalam mengadakan budaya wiridan tahlil istighosah di MI Roudlotul Ulum, beliau menjawab:

Mengenai hambatan sebenarnya hampir tidak sih mas tapi kalau menurut saya yang terlalu terkait penkondisian mas seperti halnya

¹²² Wawancara dengan Ibu Laili selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 28 November 2020 pukul 09.00 di ruang Guru

¹²³ Wawancara dengan Ibu Fayin Wali Kelas II, pada tanggal 01 januari 2021 pukul 11.00 di ruang kelas II

rame tidur bermain masalahnya yang begitu itu juga hampir itu itu saja yang melakukannya.¹²⁴

Hal ini juga diperjelas oleh ibu Siti Zulaikah:

Mengenai hambatan ya mas yang namanya masih anak-anak jadi ya terkait penkondisian dan membutuhkan kesabarab dari kita-kita guru anak yang masih dasar.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui hambatan pelaksanaan budaya wiridan tahlil istighosah yaitu dari penkonkondisia siswa yang rame dan tidur ataupun ngobrol sendiri. Solusinya kesabaran dari guru agar tidak berhenti-hentinya dalam manasehati dan mengarahkan.

Setelah mengetahui dari hambatan, peneliti penasaran dengan harapan diadakannya budaya wiridan tahlil istighosah di MI Roudlotul Ulum kemudian peneliti mewawancarai ibu Laili beliau langsung menjawab:

Harapan saya semoga dengan budaya wiridan tahlil istighosah anak-anak bisa monomer satukan soal ibadah diperkuat imannya, bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah agar semua urusannya diperlancar seperti halnya diperlancar sekolahnya mengembangkan karakter yang bagus menjadikan anak sholih dan sholihah dan bisa membiasakan diri untuk mengamalkan wiridan tahlil istighosah dimasyarakat seperti pada malam jumat ikut rutinan tahlil dengan masyarakat.¹²⁶

Hal serupa juga di jelaskan bapak Arik saat peneliti mewawancarai mengenai harapan dari diadakannya budaya wiridan tahlil dan istighosah beliau menjelaskan sebagai berikut:

¹²⁴ Wawancara dengan bapak Nur Rodli selaku kepala madrasah, pada tanggal 23 November 2020 pukul 08.00 dikantor sekolah

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah selaku Wali Kelas III, pada tanggal 01 januari 2021 pukul 08.30 di ruang kelas III

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Laili selaku Wali Kelas IV, pada tanggal 28 November 2020 pukul 09.00 di ruang Guru

Harapan ya mas, begini ya mas karena dengan budaya wiridan tahlil istighosah kita menanamkan agar anak bisa mengamalkan *hablumminallah*. Harapan lain dari budaya wiridan tahlil istighosah ini biar bisa mengiku kegiatan ini dimasyarak kan biasanya dimasyarat itu setiap malam jumat ada amalan tersebut. Disamping itu mas agar anak menjadi syiar atau bisa menjadi icon lulusan dari sekolah sini dan bisa menjadi bekal sampai masa depan.¹²⁷

Dapat diketahui dari hasil wawancara diatas bahwasannya diadakannya budaya wiridan tahlil istighosah agar peserta didik bisa mendekatkan diri kepada Allah dan bisa dipermudah semua urusannya. Dengan budaya wiridan tahlil istighosah menjadikan anak sholih dan sholihah. Selain itu harapannya yang lain agar semua yang di dapat bisa digunakan dimasyarakat seperti tahlil setiap malam jumat bukan itu saja dengan budaya yang diadakannya anak-anak bisa menjadi syiar atau manjadi icon dimasyarakat.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini berdasarkan berbagai deskripsi diatas dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya pesantren di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung.

1. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Apel Doa di MI Roudlutul Ulum Sumbergempol Tulungagung

Dari deskripsi diatas berkaitan dengan fokus penelitian pertama dapat ditemukan mengenai pelaksanaan Pendidikan karakter melalui pembiasaan

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Arik Wali Kelas VI, pada tanggal 28 November 2020 pukul 10.00 di ruang kelas VI

budaya apel doa pagi di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

- a. Begitu pentingnya budaya apel doa guna membentuk karakter islami dan kedisiplinan.
 - b. Budaya apel doa pagi adalah rutinitas dan sudah menjadi budaya yang dilakukan setiap pagi di Madrasah.
 - c. Peran guru dalam pelaksanaan apel doa ini adalah sebagai suri tauladan
 - d. Dari pelaksanaan budaya apel doa pagi nilai karakter yang muncul kedisiplinan, kepemimpinan, tanggung jawab, ikhlas dan amanah.
2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya sholat dhuha di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung

Dari deskripsi diatas berkaitan dengan fokus penelitian kedua dapat ditemukan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya sholat dhuha pagi di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

- a. Melihat dari fadilahnya begitu pentingnya dalam berdoa memperlancar rizqi.
- b. Budaya sholat dhuha adalah rutinas dari madrasah setiap pagi hari yang dimulai sudah lama.
- c. Dalam pelaksanaan sholat semua elemen sekolah baik dari guru, staf sampai peserta didik wajib mengikuti kecuali yang sedang halangan.

- d. Guru piket mempunyai peran selama pelaksanaan sholat dhuha sebagai penanggung jawab, pembimbing, mendampingi, mengawasi dan guru piket putra menjadi imam sholat.
 - e. Pelaksanaan sholat dhuha sebagai syiar sekolah yang basic madrasah ibtidaiyah.
 - f. Dari budaya sholat dhuha memunculkan nilai karakter tanggung jawab, kedisiplinan keseimbangan dan keikhlasan.
3. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya wiridan tahlil dan istighosah di MI Roudlutul Ulum Sumbergempol Tulungagung

Dari deskripsi diatas berkaitan dengan fokus penelitia ketiga dapat ditemukan mengenai pelaksanaan Pendidikan karakter melalui budaya wiridan tahlil dan istighosah di MI Roudlotul Ulum Sumbergempol tulungagung sebagai berikut:

- a. Budaya wiridan tahlil istighosah adalah kegiatan yang sudah lama diadakan dan dilaksanakan setiap jumat dan istighosah setiap sebulan dihari sabtu.
- b. Dari budaya wiridan tahlil istighosah untuk yang menjadi imam dari jadwal imam sholat dhuha dan untuk istighosah langsung kepala sekolah.
- c. Dalam pelaksanaan budaya wiridan tahlil istigosah guru piket sebagai pendamping, pembimbing, pengawas maupun penanggung jawab.
- d. Budaya wiridan tahlil istighosah sebagai sarana syiar madrasah di masyarakat dan dapat mangamalkan dimasyarakat.

- e. Nilai karakter yang didapat dari budaya wiridan tahlil istighosah adalah hablum minallah, ukhuwah dan keiklasan.